



Studi *Living Qur'an* tentang Penggunaan *Murattal* Al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Wonosobo

Durrotul Layyinah Afriza Nur

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : durrotullayyinah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 17, 2025

Accepted July 27, 2025

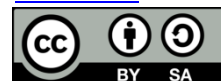
Keywords:

Living Qur'an, Murattal

ABSTRACT

Murattal al-Qur'an is a sound recording of the qur'an sing by a reader. Murattal al-Qur'an is a reading of the qur'an. That is documented in the form of audio, cassette, CD, DVD, or even an application on the handphone. The us murattal al-Qur'an in PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam is based by students memorizing the qur'an, therefor students have a obligation to maintain the memorization of the qur'an has been memorizd. In the midst of the busy life of the students, each student has a different way of keeping their al-Qur'an memorized, one of them is by listening to murattal al-Qur'an. So this phenomenon is interesting to study. This research is a field researc using a qualitative approach. Data collection in this study were interviews, observation, and documentation. While the analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. The use of murattal al-Qur'an in PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam is divided in two: that is first, collective use of murattal al-Qur'an, and the second is personal use of murattal al-Qur'an.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 17, 2025

Accepted July 27, 2025

Kata Kunci:

Living Qur'an, Murattal

ABSTRAK

Pengertian murattal al-Qur'an adalah al-Qur'an yang direkam serta dilagukan oleh seorang pembaca al-Qur'an. Murattal al-Qur'an merupakan bacaan al-Qur'an yang didokumentasikan dalam bentuk audio visual, bahkan dalam bentuk aplikasi yang terdapat di handphone. Penggunaan murattal al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam didasari oleh santri yang menghafal al-Qur'an, maka dari itu santri mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalan al-Qur'an yg telah dihafalkan. Setiap dari santri memiliki cara masing-masing dalam menjaga hafalan al-Qur'annya, salah satunya adalah dgn mendengarkan murattal al-Qur'an. Maka fenomena inilah yang tertarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini adalan penelitian lapangan. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa yang digunakan yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif. Penggunaan murattal al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam terdapat dua bentuk, yaitu penggunaan murattal al-Qur'an secara kolektif, kemudian penggunaan murattal al-Qur'an secara personal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Durrotul Layyinah Afriza Nur

Universitas Sains Al-Qur'an



PENDAHULUAN

Allah menurunkan mukjizat kepada umat Islam berupa al-Qur'an yang kekal dan seiring berjalannya waktu mukjizat tersebut selalu dikuatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Melalui Rasulullah SAW Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan untuk mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini, serta membimbing umat ke jalan yang lebih baik.¹ Setiap Muslim mempunyai keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk hidup. *Living Qur'an* merupakan makna dan fungsi Al-Qur'an secara pasti masyarakat muslim dapat memahami, mengerti dan mengalami keberadaan al-Qur'an. Dalam pengertian istilah, *Living Qur'an* adalah menghidupkan ayat Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk segala fenomena, baik secara lisan, tulisan, ataupun budaya.²

Melihat fenomena yang terjadi pada kegiatan penggunaan *murattal* al-Qur'an ini mencerminkan *Everyday life of the Qur'an* yaitu bagaimana umat Islam mengekspresikan Al-Qur'an dengan cara melagukannya, sehingga lahirlah seni *tilawah* al-Qur'an yang didokumentasi dalam bentuk visual maupun audio visual yang dapat dijadikan sebagai seni hiburan. Fenomena tersebut dinamakan dengan *murattal* Al-Qur'an, *murottal* Al-Qur'an merupakan seni membaca lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.³

Penggunaan *murattal* Al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam menjadi bagian dari sekian banyak fenomena dalam menghidupkan serta menghadirkan keberadaan al-Quran dalam kehidupan di masyarakat. Santri di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam diwajibkan untuk menghafalkan al-Qur'an, kebanyakan di santri bukan hanya sibuk mengaji tahfidz, namun mereka juga menyibukkan diri dengan kegiatan kuliah, organisasi, maupun lainnya. Sehingga dengan kesibukannya, waktu untuk menjaga hafalan al-Qur'an semakin tersita. Maka *murattal* al-Qur'an berguna sebagai media untuk menguatkan hafalan al-Qur'an di sela-sela banyaknya kegiatan.

Penggunaan *murattal* al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam juga digunakan sebagai media untuk membangunkan para santri pada saat melakukan aktivitas sebelum subuh di pesantren. Rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh santri adalah melaksanakan aktivitas *qiyam al-lail*. Sebagai seorang santri harus mempunyai kesadaran untuk memulai aktivitas kesehariannya dengan melaksanakan *qiyam al-lail* sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena semakin banyaknya santri yang telah bermukim di pondok pesantren, maka masalah yang terjadi yaitu sangat sulit bagi para pengurus pesantren untuk membangunkan santri satu-persatu.

Media *murattal* Al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam digunakan secara kolektif dan personal. Bahwa terdapat perbedaan cara menggunakan *murattal* al-Qur'an, *pertama* secara kolektif yaitu dengan cara memutarinya secara sentral di kawasan pesantren

¹ Al-Qattan Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Manna Khalil Qattan*, Diterjemahkan Dari Bahasa Arab Oleh Drs. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013). Hal. 1

² Robiansyah Iyan, "*Living Qur'an Dalam Tradisi Perayaan Maulid Di Masyarakat Banten (Studi Terhadap Pelaksanaan Tradisi Panjang Maulud Di Kota Serang)*" (UIN Maulana Sultan Hasanuddin Banten, 2016). Hal. 5

³ Syamsuddin Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007). Hal. 46



pada pukul 03.00 – 04.00 pagi (waktu menjelang adzan subuh), dengan media speaker dan memutar pembacaan *qori'* tertentu, sebagai bentuk tanda untuk membangunkan santri untuk melaksanakan aktivitas sebelum datangnya waktu subuh. *Kedua*, penggunaan *murattal* al-Qur'an secara personal yaitu para santri menggunakan *murattal* al-Qur'an sebagai media untuk menguatkan hafalan al-Qur'annya melalui media *handphone*, *music box*, aplikasi YouTube, Tik-Tok, atau yang lainnya, bahkan terdapat juga santri yang merekam bacaan dari suaranya sendiri.

Terdapat kajian terdahulu yang meneliti tentang *murattal* al-Qur'an, Masita Apriliani, dkk. menulis dengan judul "*Efektivitas Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Dalam Menurunkan Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa*" Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, 2019. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa seseorang dapat menjadi lebih rileks sebab mereka mendengarkan *murattal* al-Qur'an, dengan mendengar *murottal* seseorang dapat mengalami kondisi yang sangat tenang bahkan seperti gambaran seseorang yang tidur dalam keadaan nyenyak. Keterkaitan penelitian Masita Aprilini dg penelitian ini adalah sesama mengkaji tentang *murottal* Al-Qur'an. Perbedaan penelitian yg ditulis oleh Masita yaitu subjek penelitiannya mahasiswa dan penelitian masita *murottal* Al-Qur'an digunakan untuk menurunkan tingkat insomnia, sedangkan subyek penelitian ini adalah santri.⁴

Kemudian Ina Nisrina dan Siti Komariah meneliti dg judul "*Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Stress Pada Lansia*" Jurnal Keperawatan Profesional (JKP), 2020. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ina Nisrina dan Siti Komariyah adalah stress yang dialami pada lansia setelah mendengar *murottal* Al-Qur'an sebagai bentuk terapi menunjukkan hasil penelitian yaitu tidak ada yg mengalami stress ringan, ada 40 lansia yg mengalami stress sedang dan responden yg mengalami stress berat nihil. Artinya stress yang dirasakan oleh responden berada dalam kelompok sedang dari sesudah melakukan terapi *murottal*. Keterkaitan yang diteliti oleh Ina Nisrina dan Siti Komariyah dg penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan dlm pengkajian *murottal* Al-Qur'an. Perbedaan penelitian Ina dan Siti yaitu meneliti pengaruh terapi *murottal* terhadap kondisi stress lansia, sedangkan penelitian ini mencakup respon santri terhadap penggunaan *murottal* di Pondok Pesantren.⁵

Peneliti terdahulu memaparkan bahwa memiliki kesamaan pada objek yang diteliti akan tetapi berbeda pada subjek yang diteliti. Penelitian ini akan menggali bagaimana praktik santri terhadap penggunaan *murattal* al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik serta dinamika santri terhadap penggunaan *murattal* al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam.

Teori konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomass Luckmann akan digunakan sebagai teori pada penelitian ini. Pada teori ini terdapat dialektika yang terjadi melalui tiga momen diantaranya objektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi.⁶

⁴ Apriliani Masita, dkk. "*Efektivitas Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Dalam Menurunkan Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa*", *Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 2 (2019).

⁵ Komariah Siti, Nisrina Ina, "*Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Stress Pada Lansia*", *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* 8, no. 1 (2020)

⁶ Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, n.d. hal. 15



METODE PENELITIAN

Kajian yang digunakan pada penelitian ini yakni kajian living quran, merupakan penelitian yg menjelaskan banyak peristiwa sosial terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di kehidupan masyarakat muslim. Living quran dapat diartikan sebagai “teks al-qur'an yang hidup di dalam masyarakat”.⁷

Metode kualitatif akan dipakai pada penelitian ini, maksud dari metode kualitatif yaitu penelitian tidak didasarkan terhadap temuan dengan cara statistik/pengukuran. tujuan metode kualitatif adalah untuk mendiskripsi serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Dalam konteks penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan yang diteliti, disebut sebagai penelitian lapangan.

Waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu pada tanggal 18 Desember 2022 sampai 20 Juni 2023. Penelitian ini memakan waktu kurang lebih lima bulan, yakni dua bulan pengumpulan data penelitian dan tiga bulan pengolahan data skripsi dan proses pembimbingan skripsi.

Lokasinya yaitu di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam. Tepatnya di dusun Sarimulyo Rt. 01 Rw. 10, Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, berada di Kabupaten Wonosobo. Subjek penelitian ini adalah santri PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam. Sedangkan objek penelitian ini adalah murotal AlQur'an.

Data diperoleh dari data primer yang didapatkan dari pendapat santri PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam. Kemudian ada data sekunder yang diperoleh melalui rujukan buku, jurnal, atau artikel ilmiah untuk memperkuat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya teknik analisa data memakai analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu penjelasan suatu data, fakta serta argumen yg ada, terkait kondisi yang ada dan kondisi yg sedang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaknai Al Qur'an bukan sekedar makna tekstual (buku atau kitab), akan tetapi juga dapat diperluas berupa makna kontekstual yaitu berupa respon dan praktik secara langsung bagaimana seseorang berinteraksi, memperlakukan, dan menghidupkan alquran. Maka penafsiran qur'an menyediakan kajian *living Qur'an* sebagai bentuk kajian atau studi terkait bagaimana menerapkan dan mempraktikkan al-Qur'an dalam hidup ini. Kajian ini banyak mengungkapkan pembentukan makna dan interpretasi bagaimana manusia memahami dan mendalami ayat berdasarkan fenomena yang telah terjadi.

Murattal al-Qur'an adalah salah satu dari banyak fenomena *living Qur'an* yang terjadi di kalangan santri PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam. Adapun praktik penggunaan *murattal* al-Quran di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam terbagi menjadi dua, yaitu praktik penggunaan *murattal* al-Qur'an secara kolektif dan secara personal.

⁷ Huda Miftahul, *Tradisi Khotmil Qur'an “(Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)”* (IAIN Ponorogo, 2020). Hal. 16



1. Praktik Penggunaan secara Kolektif

Penggunaan *murattal* al-Qur'an secara kolektif atau dapat disebut sebagai *murattal* al-Qur'an yang diputar secara sentral dengan media speaker di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam, sehingga para santri secara serentak dapat mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Pemutaran dimulai pada pukul 03.00 dini hari dan dimatikan pada 03.45 – 04.00 WIB. Dari sekian banyak *qari'* yang masyhur di dunia, Syaikh Saud As-Shuraim adalah *qari'* *murattal* yang dipilih untuk diperdengarkan kepada seluruh santri. Namun khusus bulan Ramadhan, tim media santri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam menyediakan *murattal* al-Qur'an yang dilantunkan oleh kalangan santri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam sendiri, kemudian diperdengarkan kepada seluruh santri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam.

Adanya penggunaan *murattal* al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam mempunyai tujuan yaitu santri dapat membiasakan diri agar bangun tidur lebih awal, sehingga dapat melaksanakan sholat malam. Sehingga ketika para santri sudah bangun lebih awal, maka sholat berjama'ah yang bersifat wajib yang telah diterapkan di pesantren (dalam hal ini adalah sholat shubuh) dapat berjalan dengan lancar.

2. Praktik Penggunaan secara Personal

Penggunaan secara personal yaitu *murattal* diperdengarkan secara individual. Biasanya secara personal dinyalakan dengan *music box* khusus *murattal* al-Qur'an, atau dg aplikasi pada *handphone* *murattal* al-Qur'an, YouTube, atau lainnya yang kemudian disambungkan ke *music box*.

Hasil dari wawancara sebelumnya menemukan bahwa penggunaan *murattal* al-Qur'an oleh setiap santri memiliki tujuan yg hampir sama, yaitu untuk menguatkan hafalan, dan media untuk *muraja'ah*. Erlina mengatakan bahwa tujuan ia menggunakan *murattal* supaya memperkuat penghafalan tentunya, untuk membiasakan diri dengan al-Qur'an, agar mulut ngga kaku saat *nderes*.⁸ Fadhilah menambahkan bahwa dulu *murattal* al-Qur'an dia gunakan sebagai pengantar tidur, sejak saat muncul ketertarikan untuk terus mendengarkan *murattal* al-Qur'an hingga sampai sekarang sebagai media *muraja'ah* ketika dalam kesibukan.⁹

Setiap individu mempunyai ketertarikan mendengarkan *murattal* al-Qur'an yang berbeda-beda. Durasi yang digunakan pendengar juga bermacam-macam, ada yang cukup sepuluh menit, tiga puluh menit, atau bahkan enam puluh menit yang dapat disamakan dengan dua juz bacaan al-Qur'an. Murni mengatakan terkait durasi mendengarkan *murattal* al-Qur'an adalah sesuai kebutuhan, ketika kebutuhannya adalah untuk meneliti bacaan yang benar, maka tidak perlu durasi yang lama. Namun ketika kebutuhannya untuk ketenangan hati maka bisa saja mendengarkan berlama-lama.

Murattal menjadi bagian dari fenomena *living qur'an* yg berlangsung di kehidupan para santri, sehingga adanya kajian *living qur'an* dapat menjembatani bagaimana al-Qur'an berinteraksi dan dimaknai keberadaannya oleh para santri. Teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomass Luckmann mempunyai dialektika yakni objeektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi.

⁸ Wawancara Erlina di Wonosobo, pada 18 Januari 2023.

⁹ Wawancara Fadhilah di Wonosobo, pada 18 Januari 2023.



Dari data yang telah diperoleh maka dapat diterapkan analisa terhadap penggunaan *murattal* al-Qur'an oleh santri dengan teori yg dipakai oleh Peter Berger dan Luckmann, berikut tiga momen fenomena penggunaan *murattal* al-Qur'an sebagai sebuah konstruksi sosial:

1. Objektivasi

Secara umum, objektivasi yang berkembang di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam mengenai *murattal* al-Qur'an yang pada akhirnya berperan dalam membentuk pemahaman dan perilaku santri.

a. *Murattal* Al-Qur'an Menampakkan Nilai Relijiusitas

Menurut Masngudah, penggunaan *murattal* di pesantren adalah menunjukkan sisi qur'anis yang ada dalam pondok pesantren. Maka setiap sebelum waktu subuh, *murattal* al-Qur'an diputar secara kolektif di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam, apalagi pada bulan Ramadhan *murattal* al-Qur'an diputar tiga puluh juz selama satu bulan.¹⁰

b. Memberikan Edukasi

Adanya *murattal* al-Qur'an dapat menjadi wadah untuk memotivasi santri, sehingga santri dapat membaca dgn pelan dan sesuai dgn ilmu tajwid. Mulut akan terlatih untuk dapat mengikuti bagaimana membaca al-Qur'an benar sebab pembiasaan mendengarkan *murattal*.

c. Merileksasikan Pikiran Hati

Ketenangan hati dan pikiran akan didapatkan ketika mendengar lantunan ayat suci alquran. Allah SWT berfirman yang artinya;

“(yaitu) orang-orang yg beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dgn mengingat Allah hati menjadi tentram.” (Q.S. ar-Ra'du: 28).

Banyak sekali yang dapat dilakukan untuk mengingat Allah SWT, salah satunya adalah mendengarkan muratal Qur'an. Maka efek mendengarkan *muratal* al-Qur'an yaitu hati menjadi lebih tenang dan tenteram.

d. Mendatangkan Rahmat serta Pahala dari Allah SWT

Selain menjadikan hati dan pikiran tenang dan tenteram, mendengarkan *murattal* al-Qur'an diyakini dapat melimpahkan keberkahan dan syafa'at serta turunnya rahmat. Al-Qur'an menyebutkan dalam al-A'raf ayt 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkan dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. al-A'raf: 204)

Mendengarkan *murattal* juga memperhatikan bacaan al-Qur'an maka secara tidak langsung akan mendapat keberkahan dan rahmat dai Allah SWT, berkah yang dapat dirasakan oleh santri adalah akan ada kemudahan dalam prses menghafalkan, semangat melaksanakan *qiya>m al-lail* untuk *taqarrub* kepada Allah SWT.

e. Memperkuat Hafalan

Murattal al-Qur'an dapat menjadikan hafalan al-Qur'an semakin kuat, sebab ketika sudah terbiasa mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an maka secara otomatis bacaan al-

¹⁰ Wawancara Masngudah di Wonosobo, pada 19 Januari 2023.



Qur'an lebih mudah melekat di dalam ingatan. Menurut Binti Mahfudzoh, ketika terbiasa mendengarkan *murattal* al-Qur'an, maka otak akan ternutrisi sehingga untuk menghafalkan al-Qur'an lebih mudah serta mengingat hafalan tidak terlalu kesulitan.

f. Menampilkan Nilai Kesenian

Seni membaca al-Qur'an di dalamnya terdapat lagu-lagi yang harus diterapkan. Menurut Murni, *murattal* al-Qur'an dapat dikatakan sebagai kesenian pembacaan al-Qur'an, karena *murattal* terdiri dari banyak tangga nada dalam setiap *maqam*nya. *Maqam* dalam *murattal* al-Qur'an antara lain: *Bayyati, Saba, Hijaz, Nahawand, Sikah, Rast, dan Jiharkah*.

2. Internalisasi

Proses internalisasi dapat dikatakan sebagai proses diserap ke dalam diri, dilihat dari proses obyektivasi, santri memahami bahwa *murattal* al-Qur'an dapat memperkuat hafalan Qur'an. Maka *murattal* dapat berpengaruh pd diri santri yang sedang menghafal Qur'an. Identifikasi diri yang terjadi pada hal ini yaitu santri yg menghafalkan al-Qur'an tidak lupa dgn kewajibannya untuk menjaga hafalannya, maka *murattal* al-Qur'an tersebut didengarkan oleh santri sebagai bentuk mengulang hafalan (*muraja'ah*). Kesimpulan ini menyatakan bahwa santrii tersebut dikatakan mendengarkan *murattal* al-Qur'an karena ia sedang melakukan *muraja'ah*. Binti Mahfudzoh mengungkapkan;

"Murattal al-Qur'an bermanfaat untuk menutrisi otak dan hati, agar senantiasa mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan, sebagai stimulus meningkatkan kekuatan hafalan al-Qur'an. Sehingga murattal al-Qur'an berefek pada pikiran dan hati menjadi lebih tenang dan damai."

Menurut Binti Mahfudzoh,¹¹ ketika terbiasa mendengarkan *murattal*, otak dapat ternutrisi sehingga untuk menghafalkan al-Qur'an lebih mudah serta mengingat hafalan tidak terlalu kesulitan.

Kemudian terdapat santri yang menganggap bahwa *murattal* al-Qur'an dapat menjadikan hati tenang dan damai, hal itu berpengaruh pada diri santri yang selalu merasa cemas dan merasa kelelahan. Maka identifikasi diri yang didapatkan bahwa di saat santri sedang merasa kelelahan atau bahkan pikiran sedang tidak beraturan, santri tersebut menghibur diri dengan mendengarkan *murattal* al-Qur'an sebagai bentuk merileksasikan hati dan pikiran, bahkan bisa menjadi pengantar tidur supaya dapat menenangkan hati dan pikiran

Menurut Afiska, yang dia rasakan ketika mendengarkan *murattal* al-Qur'n adalah hati menjadi lebih tenang, juga dapat menenangkan pikiran sendiri bahkan di sekeliling banyak orang. Murni juga mengungkapkan bahwa mendengarkan *murattal* al-Qur'an dapat membuat hati adem dan tenang, serta segala beban berat yang dirasa seperti berat di anggota badan menjadi enteng seolah-olah luruh begitu saja. Maka saat sedang merasa kelelahan setelah mengerjakan suatu hal yang bisa jadi menyebabkan emosi dalam diri, maka ketika dilanjut mendengarkan *murattal* al-Qur'an hati dan pikiran akan merasa lebih tenang dan damai.¹²

Berikutnya proses internalisasi yang terjadi pada santri yang bernama Yaqin, dia adalah santri yang sering mendengarkan *murattal* al-Qur'an dari akun YouTube Menara Kudus.

¹¹ Wawancara Binti Mahfudzoh di Wonosobo, pada 21 Januari 2023.

¹² Wawancara Afiska di Wonosobo, pada 5 April 2023.



Sehingga ketika Yaqin membaca ayat Qur'an, dia menirukan nada sesuai dengan yang dilantunkan dari akun YouTube Menara Kudus. Menurut Yaqin, nada dari *qari' murattal* al-Qur'an di YouTube Menara Kudus enak didengarkan dan mudah untuk ditirukan dalam membaca. Sehingga kesenian membaca al-Qur'an telah merasuk pada diri santri yang bernama Yaqin.

Selanjutnya *murattal* dapat digunakan untuk belajar sifat dan *makhraj* huruf. Terdapat santri yang bernama Murni, ia adalah salah satu santri yang sering mendengarkan *murattal* sebagai bentuk mengoreksi bacaan hafalan Qur'an serta *makhraj* huruf pada bacaan al-Qur'annya. Menurut Murni, dapat saja meneliti bacaan melalui ustadzah, akan tetapi Murni menganggap bahwa dengan mendengarkan *murattal* al-Qur'an dia merasa lebih terbantu, karena dia dapat merekam secara langsung bacaan yang telah didengarkan saat setelah mendengarkan *murattal* al-Qur'an, dan dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan keinginannya.

Murattal al-Qur'an di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam diputar secara kolektif pada waktu sebelum subuh, yang bertujuan untuk membangunkan para santri untuk melakukan ibadah malam. Dengan diputarnya *murattal* al-Qur'an santri terbantu sebagai alarm bangun tidurnya untuk bangun malam *taqarrub ilallah*. Karena santri menganggap *murattal* dapat mendatangkan rahmat dari Allah, sehingga hati dapat tergerakkan untuk melakukan hal yang bernilai positif.

3. Eksternalisasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa setiap santri memiliki sikap yang berbeda-beda terkait penggunaan *murattal*, ada santri yg mendengarkan *murattal* al-Qur'an dan tidak mendengarkan. Mereka yang mendengar *murattal* umumnya berpendapat bahwa mendengarkan *murattal* itu bersifat wajib. Sementara mereka yang tidak mendengarkan *murattal* berpendapat kalau mendengarkan *murattal* adalah bukan hal wajib.

Santri yang bernama Murni yang cenderung berpendapat bahwa mendengarkan *murattal* adalah wajib. Murni menganggap, mendengarkan *murattal* merupakan wajib, yaitu untuk meneliti bacaannya. Meneliti bacaan bisa melalui ustadzah, akan tetapi Murni menganggap bahwa dengan mendengarkan *murattal* al-Qur'an dia merasa lebih terbantu, karena setelah mendengarkan *murattal* al-Qur'an dia dapat merekam secara langsung bacaan yang telah didengarkan, dan dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan keinginannya.¹³

Kemudian terdapat santri yang mengatakan bahwa mendengarkan *murattal* itu tidak wajib. Ulfa beranggapan, mendengarkan *murattal* al-Qur'an adalah bukan hal wajib, dikarenakan setiap santri memiliki kesibukan masing-masing, seperti kuliah, atau santri yang menjadi pengurus di pondok akan mempunyai kesibukannya sendiri.¹⁴

Dinamika penggunaan *murattal* al-Qur'an yang dilakukan oleh santri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam terdapat dua ragam; *pertama*, *murattal* al-Qur'an yang didengarkan secara kolektif, yaitu *murattal* al-Qur'an yang diputar secara menyeluruh di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam. *Kedua*, *murattal* al-Qur'an yang didengarkan secara personal, yaitu *murattal* al-Qur'an didengarkan secara individu oleh santri.

¹³ Wawancara Murni di Wonosobo, pada 5 April 2023.

¹⁴ Wawancara Ulfa di Wonosobo, pada 5 April 2023.



Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa *murattal* al-Qur'an secara kolektif tidak terlalu diminati oleh santri, hanya sebagian kecil santri yang membutuhkan penggunaan *murattal* al-Qur'an secara kolektif sebagai bentuk alarm untuk bangun lebih awal. Santri cenderung lebih suka mendengarkan *murattal* al-Qur'an secara personal, karena dapat digunakan sesuai dengan keinginan penggunanya, sebab penggunaan *murattal* al-Qur'an secara personal tidak terikat dengan waktu, setiap santri menggunakan *murattal* al-Qur'an sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Bentuk penggunaan *murattal* al-Qur'an yang dipakai oleh santri di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam adalah menggunakan aplikasi YouTube, dan *music box*. Para santri menggunakan *murattal* al-Qur'an pada saat *udzur* (menstruasi). Durasi yang digunakan mendengarkan *murattal* al-Qur'an yaitu sesuai kebutuhan individu. Menurut Murni,¹⁵ jika kebutuhannya adalah untuk mengoreksi bacaan al-Qur'an maka durasi yang dibutuhkan tidak terlalu lama, tergantung surat dan ayat mana yang akan diteliti bacaannya. Namun, apabila kebutuhannya untuk menenangkan hati maka durasi yang diperlukan bisa saja lama, sekitar satu sampai dua jam. Dalam mendengarkan *murattal* al-Qur'an terdapat *qari' masyhur* yang menjadi *favorit* pendengar. Menurut Fadhilah,¹⁶ ia suka mendengarkan *murattal* al-Qur'an dari Syaikh Imam Abdurrahman As-Sudais, ia memilih Syaikh tersebut karena menurutnya bacaan Syaikh tersebut memiliki tempo yang pas untuk dirinya dan cocok buat pribadinya dalam mengulang hafalan al-Qur'an atau bahkan meneliti bacaan al-Qur'annya.

Ruang yang digunakan santri ketika memutar *murattal* al-Qur'an adalah di dalam kamar, ada juga yang berada di balkon kamar, namun biasanya mereka secara pribadi memutar *murattal* al-Qur'an sembari rebahan di atas kasur, memutar melalui aplikasi YouTube dan menggunakan headset, sehingga mereka menikmati dan merasakan rileksasi atau dapat dikatakan *healing* yang bersifat religius.

Munculnya aplikasi YouTube yang di dalamnya terdapat berbagai macam *murattal* al-Qur'an menjadikan santri lebih optimis dalam *murajaah* hafalan al-Qur'annya, karena santri tidak merasa bosan dan jenuh dalam menghafal yang hanya stuck pada mushaf al-Qur'an. Maka dengan *murattal* al-Qur'an yang diputarkan dari YouTube maupun *music box* memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: *pertama*, santri lebih terbantu dalam penjagaan hafalan al-Qur'an, *murattal* al-Qur'an sebagai media mengulang hafalan al-Qur'an pada saat keadaan sedang menstruasi, karena tidak bisa membuka al-Qur'an secara langsung maka dengan terus-menerus memutar *murattal* al-Qur'an maka ayat-ayat al-Qur'an akan mudah diingat. *Kedua*, santri dapat meneliti dan mengoreksi bacaan al-Qur'an, selain dengan ustadzah pada saat mengaji, untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dapat menggunakan *murattal* al-Qur'an. Apalagi bagi santri yang menghafalkan al-Qur'an, terkadang masih terdapat salah dalam melafalkan kata dalam bacaan al-Qur'an, maka ketika mendengarkan serta memperhatikan *murattal* al-Qur'an dapat menjadi bagian untuk membantu memperbaiki bacaan dalam proses menghafalkan al-Qur'an. *Ketiga*, Santri merasakan *healing* yang bersifat religius, untuk menghindari proses menghafalkan al-Qur'an yang menjenuhkan yang hanya stuck dengan mushaf al-Qur'an, terdapat *murattal* al-Qur'an yang dapat menghilangkan rasa bosan ketika proses menghafal al-Qur'an. *Qari' favorit* yang dipilih oleh pengguna dengan suara merdu serta *kefasihan* dalam melantunkan bacaan al-Qur'an dapat menjadikan ketenangan dalam hati dan pikiran. Sehingga

¹⁵ Wawancara Murni di Wonosobo, pada 5 April 2023.

¹⁶ Wawancara Fadhilah di Wonosobo, pada 18 Januari 2023.



dapat dikatakan bahwa mendengarkan *murattal* al-Qur'an adalah sebuah momen healing yang bersifat religius pada diri seseorang.

Setelah pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *murattal* al-Qur'an dengan media YouTube sangat membantu santri dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Proses menghafalkan al-Qur'an yang mulanya hanya menggunakan mushaf al-Qur'an, dengan seiring waktu majunya teknologi sekarang dapat terbantu dengan adanya *murattal* al-Qur'an melalui YouTube. Sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh dalam menghafal al-Qur'an.

KESIMPULAN

Terdapat dua motif penggunaan, yaitu penggunaan *murattal* secara kolektif dan penggunaan secara personal. *Pertama*, secara kolektif merupakan *murattal* al-Qur'an diputar secara sentral di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam pada waktu sebelum subuh, yaitu sekitar pukul 03.00 dini hari, dan dimatikan pada waktu imsak yakni pukul 03.45 – 04.00. Adanya *Murattal* al-Qur'an secara kolektif ini digunakan bertujuan supaya para santri dapat tergugah dan dapat bangun lebih awal, sehingga para santri dapat melakukan aktivitas pada waktu sebelum subuh, seperti sholat tahajud, menderas al-Qur'an, dll. *Kedua*, penggunaan secara personal, yaitu *murattal* diperdengarkan bersifat individual setiap santri. Biasanya *murattal* al-Qur'an secara personal ini dinyalakan dengan *music box*, atau aplikasi pada *handphone*, YouTube, atau lainnya yang kemudian disambungkan ke *music box*. Tujuan penggunaan yaitu utk menguatkan hafalan al-Qur'an, untuk meneliti bacaan, serta untuk menenangkan pikiran dan hati.

Respon santri terhadap penggunaan *murattal* melalui teori yg digagas Peter L. Berger dan Thomass Luckmann, proses objektivasi adalah *murattal* al-Qur'an menampakkan nilai agama, memberikan edukasi, mereleksasikan hati dan pikiran, mendatangkan rahmat dan pahala dari Allah, menguatkan hafalan, serta menampilkan kesenian. Selanjutnya proses internalisasi yang terjadi adalah santri menghafalkan al-Qur'an maka dia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga hafalan sehingga dia mendengarkan *murttal* al-Qur'an sebagai bentuk *muraja'ah* (menguatkan hafalan). Kemudian proses eksternalisasi adalah santri menganggap bahwa mendengarkan *murattal* adalh wajib, karena *murattal* dapat bermanfaat untuk meneliti dan mengoreksi bacaan . Santri cenderung lebih suka penggunaan secara personal daripada kolektif, karena secara personal *murattal* al-Qur'an dapat diputar sesuai dengan keinginan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, Yuningsih. "Implementasi Teori Konstruksi Sosial Dalam Penelitian Public Relation." *Jurnal Mediator* 7, no. 1 (2006): 63.
- Burhan, Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media MAssa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, n.d.
- Iyan, Robiansyah. "Living Qur'an Dalam Tradisi Perayaan Maulid Di Masyarakat Banten (Studi Terhadap Pelaksanaan Tradisi Panjang Mulud Di Kota Serang)." UIN Maulana Sultan Hasanuddin Banten, 2016.



Khalil, Al-Qattan Manna. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Manna Khalil Al-Qattan, Diterjemahkan Dari Bahasa Arab Oleh Drs. Mudzakir AS*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013.

Masita, dkk. Apriliani. "Efektivitas Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Dalam MEnurunkan Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 2 (2019).

Miftahul, Huda. "Tradisi Khotmil Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2020.

Nisrina Ina, Komariah Siti. "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Stress Pada Lansia." *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* 8, no. 1 (2020).

Sahiron, Syamsuddin. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Sumber wawancara

Wawancara Afiska di Wonosobo, pada 05 April 2023.

Wawancara Binti Mahfudzoh di Wonosobo, pada 21 Januari 2023.

Wawancara Erlina di Wonosobo, pada 18 Januari 2023.

Wawancara Fadhilah di Wonosobo, pada 18 Januari 2023.

Wawancara Masngudah di Wonosobo, pada 19 Januari 2023.

Wawancara Murni di Wonosobo, pada 05 April 2023.

Wawancara Ulfa di Wonosobo, pada 05 April 2023.